

## BAB V

### KESIMPULAN

Pemandian Aie Angek Bukik Gadang 7 Pincuran merupakan salah satu objek wisata air panas yang terletak di Jorong Aie Angek, Nagari Koto Gadang Koto Anau, Kecamatan Lembang Jaya, yang berbatasan langsung dengan wilayah Sungai Janiah, Kecamatan Gunung Talang. Nama “Aie Angek Bukik Gadang 7 Pincuran” diambil dari nama lokasi tempat pemandian yang berada di kawasan Bukik Gadang, serta adanya tujuh pancuran air panas yang menjadi sumber utama aliran air.

Sebelum dikembangkan sebagai tempat wisata, pemandian ini belum memiliki fasilitas yang memadai. Bangunan permanen belum ada, kolam belum dibuat, dan kawasan masih ditutupi seng serta dikelilingi batu-batu besar. Pemandian ini merupakan milik pribadi yang pada awalnya didirikan atas inisiatif sebuah keluarga, yaitu pasangan suami istri dan nenek mereka. Pengelolaan awal dimulai oleh Warnelis pada tahun 2008, dan kemudian dilanjutkan oleh anaknya, Desi, yang mulai aktif mengelola sejak pemandian ini diresmikan sebagai objek wisata pada tahun 2015.

Pemandian Aie Angek tidak hanya dikunjungi untuk tujuan wisata, tetapi juga untuk terapi kesehatan alami. Beberapa pengunjung datang untuk mengobati penyakit seperti stroke, rematik, asam urat, saraf terjepit, hingga gangguan kulit. Kepercayaan masyarakat terhadap khasiat air panas menjadi daya tarik tersendiri yang turut memperkuat posisi pemandian ini sebagai destinasi wisata kesehatan.

Setelah masa pandemi *COVID-19*, kunjungan ke lokasi pemandian ini meningkat secara signifikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin mencari alternatif penyembuhan alami dan tempat relaksasi, menjadikan pemandian ini sebagai salah satu destinasi favorit pasca pandemi.

Secara umum, keberadaan Pemandian Aie Angek Bukik Gadang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi melalui peluang usaha, sosial melalui interaksi yang tercipta antara pengunjung dan warga lokal, maupun dari aspek kesadaran terhadap potensi alam yang dimiliki. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, promosi yang belum maksimal, serta kebutuhan akan peningkatan pengelolaan yang lebih profesional.

Dukungan pemerintah nagari, pelaku wisata, dan partisipasi aktif masyarakat, dapat diharapkan untuk pemandian ini dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Tujuannya bukan hanya untuk memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam serta budaya lokal yang menjadi identitas kawasan Aie Angek Bukik Gadang.